Perencanaan Pembelajaran *Skills Lab* Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Ika Kusuma Wardani^{1*}, Sri Sundari², Moh. Afandi³

^{1,2,3}Magister Keperawatan, UMY

*Email: ikakusuma89@yahoo.co.id

Kata Kunci

Perencanaan,
Skills Lab,
Keperawatan

Abstrak

Pembelajaran skill lab sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi keperawatan. Penelitian ini bertujuan menggambarkan bagaimana perencanaan, pembelajaran skills lab di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pengambilan data dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu: Focus group discussion melibatkan 12 mahasiswa keperawatan semester 2; wawancara dengan 7 informan; Observasi pembelajaran skill lab dan studi dokumentasi. Selanjutnya data dianalisis dengan metode analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan skill lab keperawatan meliputi sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, mahasiswa dan sosialisasi. Kesimpulan penelitian bahwa perencanaan pembelajaran skills lab telah dilakukan dengan sistematis. Perencanaan pembelajaran skills lab harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan mahasiswa keperawatan.

Nursing Lab Learning Skills Planning at Institute of Health Science PKU Muhammadiyah of Surakarta

Key Words:

Planning,
Skills Lab,
Nursing

Abstract

Skill laboratory learning is crucial to be evaluated and improved due to its importance role in achieving nursing competencies. This research purposed to describe skill laboratory learning was planning at STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta. The research was Qualitative method with descriptive approach. Data was retrieved through several method which were: Focus discussion group involved 12 nursing students of second semester; Interview was done to 3 lecturers of skill laboratory, 2 curriculum staffs, skill laboratory coordinator and laboratory staffs; observation was conducted on skill laboratory class. The data further was analyzed using qualitative method. The results show that skill lab planning involved human resources curriculum, facilities students and socialization. It can be conclude that the planning of Skill laboratory learning has been done systematically. The planning of skill lab must conducted to improve the quality of learning and nursing students' competency.

1. PENDAHULUAN

Permasalahan yang ditemukan di lahan praktek berhubungan dengan pembelajaran laboratorium diantaranya dikemukakan oleh Faisol (2011) yang menyatakan bahwa mahasiswa Akper belum mempunyai kemampuan yang cukup dalam menerapkan keterampilan keperawatan yang diperoleh selama pendidikan, mahasiswa Akper memiliki pengetahuan tapi kurang dalam

keterampilan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahreni dan Waluyanti (2007) yang menunjukkan bahwa dalam praktek klinik keperawatan di rumah sakit, mahasiswa mengalami kesulitan dalam berhadapan dengan masalah-masalah yang nyata.

Pendidikan keperawatan merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk dapat mengkombinasikan antara pembelajaran secara teori

dan praktek yang bertujuan untuk mempersiapkan dan melengkapi siswa dengan pengetahuan, keterampilan, perilaku yang dibutuhkan untuk latihan dalam bidangnya sebagai perawat (Budgen dan Gambroth, 2008; Nabolsidan Zumot, 2012). Pembelajaran praktek merupakan unsur penting untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai keterampilan dalam profesi keperawatan.

Pengalaman belajar praktek di laboratorium yang lebih menekankan pada penguasaan aspek keterampilan merupakan tahapan proses pembelajaran yang penting dalam memberikan bekal dan mempersiapkan peserta didik sebelum melaksanakan praktik pada situasi nyata di rumah sakit. Kelebihan sistem pembelajaran laboratorium menurut Musiana (2015) antara lain peserta didik dapat berlatih keterampilan dengan cara trial and error sampai betul-betul terampil dan keterampilan yang sulit serta panjang prosesnya dapat dipecah menjadi beberapa tahap kemudian dilatih tahap demi tahap.

Dalam kegiatan pembelajaran, termasuk pembelajaran skills lab terdapat tiga persoalan pokok yaitu input, proses dan output. Proses adalah hal yang menyangkut mekanisme terjadinya perubahan kemampuan pada diri subyek belajar. Proses tidak terlepas dari tiga fungsi dalam manajemen yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran di laboratorium dapat tercapai dengan optimal, yaitu: jumlah peserta didik dalam satu kelompok, rasio instruktur dengan peserta didik, kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk melaksanakan praktek sesuai dengan jumlah jam pembelajaran, pemilihan metode yang sesuai, dan ketersediaan materi ajar praktek di laboratorium berupa pedoman praktik atau modul praktik (Pusdiknakes, 2009).

STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta program studi diploma keperawatan menerapkan pembelajaran skills lab keperawatan mulai dari semester 1 sampai dengan semester 4. Dari hasil observasi masih banyak masalah yang timbul diantaranya hasil evaluasi mahasiswa praktek di rumah sakit banyak yang belum maksimal dalam melakukan tindakan keperawatan. Dalam proses

pembelajaran skills lab juga ada masalah yang timbul diantaranya beberapa SOP yang ada dalam buku modul belum diperbaharui dan hasil uji OSCE menunjukkan banyak mahasiswa yang harus remidiasi yaitu sebanyak 32%.

Mengingat pentingnya pembelajaran skills lab keperawatan bagi tercapainya kompetensi keperawatan maka perlu perencanaan yang baik dalam instansi pendidikan keperawatan. Penelitian yang akan dilaksanakan bertujuan untuk menggambarkan perencanaan pembelajaran skills lab keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan disain kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang cara pengumpulan datanya melalui *focus group discussion* melibatkan 12 mahasiswa keperawatan semester 2, wawancara mendalam terhadap 3 dosen pengampu skills lab, 2 orang penyusun kurikulum, koordinator skills lab dan staff laboratorium, observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran skills lab dengan menggunakan checklist, dan studi dokumentasi pembelajaran skills lab berupa rencana pembelajaran semester (RPS). Rencana pembelajaran perkuliahan (RPP), buku panduan, jurnal perkuliahan skills lab dan dokumen OSCE. Seluruh data yang diperoleh dianalisis dengan metode kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari hasil wawancara, FGD, observasi dan studi dokumentasi. Setelah dilakukan analisis data maka diperoleh gambaran perencanaan pembelajaran skills lab keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

3.1 Hasil

Perencanaan pembelajaran laboratorium keperawatan semester 2 sudah terstruktur dan sistematis. Pada perencanaan pembelajaran laboratorium di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta ditemukan 6 (enam) makna final, yaitu 1) Perencanaan sumber daya manusia (SDM) untuk pembelajaran skill lab sudah baik dan ada koordinasi antara Ka.Prodi Keperawatan, koor-

dinator mata kuliah, koordinator skill lab, staf laboratorium dan pengampu skills lab, 2) Perencanaan kurikulum pebelajaran skills lab sudah dilakukan dengan baik dimulai dengan menentukan target pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun jadwal pembelajaran skills lab, 3) Perencanaan fasilitas pembelajaran skill lab disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran, 4) Perencanaan subyek pembelajaran skill lab yang dibagi menjadi beberapa kelompok, 5) Persiapan yang dilakukan mahasiswa untuk pembelajaran skills lab, 6) Sosialisasi yang dilakukan oleh koordinator skill lab tentang pembelajaran skill lab kepada mahasiswa dan dosen pengampu.

Table 1. Pembentukan Makna Final Perencanaan Sumber Daya (SDM) Pembelajaran Skills Lab

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Peran koordinator mata kuliah	Tim manajemen skills lab	Perencanaan sumber daya manusia (SDM)
Peran coordinator skill lab	yang saling bekerjasama	
Peran staf laboratorium	dalam perencanaan pembe-	
Peran Ka.Prodi Keperawatan	lajaran skills lab	
Peran dosen keperawatan	Pengampu pembelajaran skills lab	

Perencanaan program pembelajaran *skills lab* dikelola oleh koordinator *skills lab* yang ditunjuk oleh penanggung jawab kurikulum yaitu Puket 1. Dalam proses perencanaan pembelajaran *skills lab* melibatkan koordinator mata kuliah, koordinator *skills lab*, staf laboratorium dan Kepala Program Studi keperawatan.

“... awalnya menentukan dulu SK koordinator pembelajaran skill lab terutama lab keperawatan...” (Inf.5)

“...jadi menjelang tahun ajaran baru itu ada sebaran mata kuliah, pengampu dan koordinatornya. Disitu saya ditunjuk sebagai koordinator *skills lab* semester 2...” (Inf.1)

“... koordinator mata ajar berkoordinasi dengan koordinator skill lab....” (Inf.3)

Koordinator *skills lab* merupakan seorang dosen keperawatan yang ditunjuk sebagai koordinator untuk pembelajaran *skills lab*. Tugas koordinator *skills lab* adalah membuat perencanaan mulai dari awal pembelajaran *skills lab* sampai dengan pelaksanaan evaluasi *skills lab*. Koordinator *skills lab* dalam melaksanakan tugasnya bekerja sama dengan koordinator mata kuliah, staf laboratorium dan kepala program studi keperawatan. Koordinator mata kuliah akan membuat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah yang menjadi dasar dalam penentuan tindakan keperawatan yang dilatih untuk pembelajaran *skills lab*. Staff laboratorium dilibatkan guna memastikan fasilitas yang digunakan cukup untuk melakukan pembelajaran *skills lab*. Koordinator *skills lab* juga membutuhkan pertimbangan dari kepala program studi dalam menentukan prasadat atau tindakan dan penentuan pengampu *skills lab*.

“saya terlebih dahulu mengidentifikasi tindakan apa saja yang menjadi target kompetensi mahasiswa sesuai dengan mata kuliah KDM pada semester itu, tentunya dalam hal ini saya bekerja sama dengan koordinator mata kuliah KDM... pembagian prasadat ini saya koordinasikan dengan lab.. karena kalau tidak saya takutnya phantumnya tidak cukup. Lalu saya dan dibantu koordinator mata kuliah dan kaprodi menentukan siapa saja yang jadi pengampu”. (Inf.1)

“...Biasanya akan tanya ke kami juga mengenai kemampuan lab dalam menyediakan alat dan ruangan untuk pembelajaran kelompok...” (Inf.6)

“... dimulai dari koordnitaor skill lab menyusun prasadat apa yang akan diskilllabkan. Itu nanti bekerjasama dengan koordinator mata kuliah KDM dan staf laboratorium, saya hanya sebagai penasehat saja...” (Inf.7)

Semua dosen keperawatan menjadi pengampu dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan. Semua dosen telah menempuh pendidikan profesi. Selain itu sebelumnya dosen terlebih dahulu mengikuti magang selama 3 bulan di rumah sakit sebelum resmi diangkat menjadi

dosen. Pengampu juga diberikan kesempatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya dengan aktif mengikuti seminar, pelatihan dan *workshop* sehingga ilmu yang diajarkan terutama dalam pembelajaran *skills lab* adalah ilmu terbaru yang sudah diterapkan. Saat ini jumlah dosen pengampu *skills lab* keperawatan adalah sejumlah 14 dosen dengan jumlah mahasiswa semester 2 sebanyak 123 mahasiswa. Sehingga ratio jumlah dosen dibanding dengan mahasiswa adalah satu banding sembilan. Strata pendidikan dosen pengampu *skill lab* diantaranya ada 6 dosen berpendidikan magister keperawatan, 5 dosen berpendidikan magister kesehatan dan 3 dosen berpendidikan sarjana keperawatan. Dosen pengampu *skill lab* sekaligus menjadi penguji saat pelaksanaan uji OSCE.

“untuk trainer instruktur dosen sebelumnya jadi dosen yang harus mengajar, dosen juga akan diberi kewajiban untuk ikut magang di RS selama 3 bulan dan juga akan dikirim ketika ada training ataupun pelatihan-pelatihan khusus dengan update ilmu terkini seperti woundcare terkini, bahkan TAK untuk jiwa, nah itu akan kita kirim. Dosen sendiri menampaiakan ilmu harus terkini”. (Inf.5) *“... kemampuan pengampu mata kuliah kan terbatas, sementara prasatnya banyak jadi semua dosen kita libatkan, semua dosen keperawatan...”* (Inf.1)

Table 2. Pembentukan Makna Final Perencanaan Kurikulum Pembelajaran *Skills Lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Menentukan prasat atau tindakan	Target pembelajaran <i>skills lab</i>	Perencanaan kurikulum pebelajaran <i>skills lab</i>
Rencana pembelajaran Semester mata kuliah KDM	Perangkat pembelajaran <i>skills lab</i>	
Rencana Pembelajaran perkuliahan (RPP)		
Buku panduan pembelajaran <i>skill lab</i>	Jadwal pembelajaran <i>skills lab</i>	
Waktu		
Prasat Tujuan Pengampu		

Perencanaan kurikulum pebelajaran *skills lab* sudah dilakukan dengan baik dimulai dengan menentukan target pembelajaran, mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun jadwal pembelajaran *skills lab*. Koordinator *skills lab* menentukan tindakan *skills lab* berdasarkan RPS yang disusun oleh koordinator mata kuliah KDM, evaluasi dari *skills lab* semester sebelumnya, dan berkoordinasi dengan staff laboratorium. Hasil studi dokumentasi terdapat 35 jenis tindakan yang dilatih dalam pembelajaran *skills lab* keperawatan semester 2. Jenis tindakan ini berupa prosedur pemenuhan kebutuhan personal hygiene, kebutuhan nutrisi, kebutuhan eliminasi, kebutuhan cairan dan elektrolit, pemenuhan rasa nyaman, kebutuhan oksigen, prosedur pemberian obat, dan prosedur pemeriksaan khusus seperti EKG, tanda-tanda vital (TTV), pengambilan darah vena, bilas lambung dan pemeriksaan fisik.

*“...sebenarnya ada juga tambahan dari prasat *skills lab* semester 1, kalau ada prasat di semester 1 yang mahasiswa masih belum maksimal dan itu penting maka sebisa mungkin diulangi lagi di semester berikutnya seperti TTV dan pemeriksaan fisik, dulu sudah ada di semester 1 tapi dimasukan lagi di semester 2.”* (Inf.1)

*“... dimulai dari koordinator *skill lab* menyusun prasat apa yang akan di *skill lab* kan. Itu nanti bekerjasama dengan koordinator mata kuliah KDM dan staff laboratorium...”* (Inf.7)

Pengampu *skills lab* menyusun RPP sebelum melakukan pembelajaran *skills lab*. RPP yang disusun berisi tentang tujuan pembelajaran, sasaran, dan prosedur tindakan.

“... menyiapkan materi pembelajaran dengan menyusun RPP...” (Inf.2)

“em... ya saya membuat RPP untuk pertemuan...” (Inf.3) *“... saya dapat prasat apa, dan jadwal waktunya kapan, kemudian membuat RPP...”* (Inf.4)

Buku panduan diberikan kepada mahasiswa pada saat koordinator *skills lab* melakukan sosialisasi jadwal. Buku ini diharapkan bisa menjadi pegangan bagi mahasiswa untuk belajar dan

pengampu, terutama untuk mempersiapkan diri sebelum pembelajaran. Sehingga pembelajaran *skills lab* tidak menemui banyak kesulitan. Namun berdasarkan sumber wawancara terkadang pengampu memberikan revisi terhadap isi buku terutama pada prosedur tindakan.

“...yang menyusun buku panduan ini pengampu...” (Inf.1)

“Bukunya kadang ada revisi bu dari pengampu, jadi kita kasih catetan”. (P.6)

“iya bu, prosedurnya kadang katanya masih pakai yang lama” (Inf.7)

Buku panduan disusun berdasarkan kebutuhan pembelajaran *skills lab*. Dalam buku panduan berisi tentang petunjuk pembelajaran *skills lab* dan standar operasional prosedur (SOP) tindakan. Buku ini disusun oleh dosen pengampu *skills lab* dan hanya untuk kalangan sendiri.

“Buku panduan itu disusun oleh beberapa orang dosen, didalamnya ada petunjuk pelaksanaan pembelajaran dan SOP lalu ditambah teori-teori seperti pengertian, indikasi, jenis, hanya sebagai teori pengantar. Bukunya itu sudah berISBN tapi untuk kalangan sendiri”. (Inf.1)

Jadwal *skills lab* disusun oleh koordinator *skills lab*. Dalam jadwal berisi tentang tindakan keperawatan, sasaran, metode, pengampu dan waktu. Waktu pelaksanaan *skills lab* adalah satu minggu setelah proses belajar mengajar (PBM) berlangsung.

Table 3. Pembentukan Makna Final Perencanaan Fasilitas Pembelajaran *Skills Lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Alat Bahan Ruangan Laboratorium	Fasilitas pembelajaran <i>skills lab</i>	Perencanaan pembelajaran <i>skills lab</i>

Perencanaan fasilitas pembelajaran skill lab disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Fasilitas pembelajaran *skills lab* keperawatan sangat penting dalam pembelajaran *skills lab*.

Fasilitas yang disiapkan berupa ruang pembelajaran, alat dan bahan. Ruang pembelajaran yang dimiliki laboratorium keperawatan STIKES PKU Muhammadiyah surakarta terdapat 10 ruangan/bilik. Ukuran setiap bilik tidak sama, 6 bilik berukuran 3 meter x 3 meter, 2 bilik berukuran 3 meter x 4 meter, dan 2 bilik berukuran 3 meter x 6 meter. Setiap bilik difasilitasi dengan 1 set bed, lemari etalase, 1 meja, 1 kursi, tangkai infus, dan set oksigen. Alat yang digunakan dalam pembelajaran telah disediakan sesuai kebutuhan pembelajaran. Bahan habis pakai seperti jarum suntik, kassa, gel, dan lain-lain sudah disiapkan cukup untuk pembelajaran. Selain itu ruang laboratorium juga sudah dilengkapi dengan ruang pengelola laboratorium, ruang kerja dan persiapan dosen, dan ruang tempat penyimpanan alat dan bahan.

“... pembagian prasat ini saya koordinasikan dengan lab.. karena kalau tidak saya takutnya phantumnya tidak cukup...” (Inf.1)

“... koordinator skill lab harus tanya ke lab mbak tentang alat ada tidak, bahan yang harus disiapkan, ruangan biliknya itu harus cukup dengan jumlah kelompok...” (Inf.7) “... alat sementara ini cukup dan memadai.. bahan habis pakai setiap bulan kita cek, tidak kekurangan” (Inf.6)

Table 4. Pembentukan Makna Final Perencanaan Subyek Pembelajaran *Skills Lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Setiap kelompok terdiri dari 10 mahasiswa	Subyek pembelajaran skill lab	Perencanaan subyek pembelajaran skill lab
Pembagian kelompok berdasarkan jumlah dosen	Penentuan jumlah kelompok	bergabung pada jumlah dosen dan ruang bilik laboratorium
Pembagian kelompok berdasarkan jumlah bilik		
Ruang laboratorium		

Perencanaan subyek pembelajaran skill lab yang dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam pembelajaran *skills lab* mahasiswa dibagi dalam kelompok-kelompok yaitu dari jumlah mahasiswa 123.

Mahasiswa dibagi menjadi 12 sampai 15 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 10-11 mahasiswa. Pembagian kelompok-kelompok di kelas menurut koordinator *skills lab* bertujuan agar mempermudah pemahaman mahasiswa dalam pembelajaran dan juga mengefektifkan waktu dan juga tindakan yang dilatih.

“mahasiswa dibagi menjadi 4-5 kelompok disetiap kelas. Mahasiswa kita bagi kelompok supaya efektif karena butuh pendampingan dosen juga” (inf.1)

“... jadi koordinator membagi kelompok mahasiswa...” (Inf.6)

“... iya bu kita dibagi 4-5 kelompok tiap kelas...” (P1)

Table 5. Pembentukan Makna Final Persiapan yang Dilakukan Mahasiswa Untuk Pembelajaran *Skills Lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Kontrak waktu	Prosedur pembelajaran	Persiapan yang
Bon alat lab	<i>skills lab</i>	dilakukan
Menyiapkan ruangan	yang harus dilakukan	mahasiswa untuk
pembelajaran	mahasiswa	pembelajaran <i>skills lab</i>

Persiapan ketika mahasiswa akan melakukan praktek *skills lab* adalah dengan terlebih dahulu menghubungi dosen pengampu tindakan, selanjutnya melakukan prosedur peminjaman alat (bon alat) di laboratorium. Mahasiswa dan staf laboratorium sama-sama menyiapkan alat, bahan dan ruangan yang digunakan untuk pembelajaran *skills lab*. Daftar alat yang digunakan bisa dilihat di dalam buku panduan. Prosedur ini dilakukan maksimal sehari sebelum pelaksanaan pembelajaran.

*“... Mahasiswa sebelum pembelajaran *skills lab*, prosedurnya mahasiswa harus bon alat dulu sesuai prasat yang akan di *skills lab* kan minimal H-3, maksimal H-1 sebelum pembelajaran *skills lab*. Mahasiswa mengambil blangko bon alat di lab, kemudian diisi oleh mahasiswa sesuai prasat yang akan di *skills lab* kan. Setelah diisi blangkonya, mahasiswa menyiapkan dan mengecek alat apakah sudah lengkap atau belum bersama staff laboratorium. Kalau udah lengkap semua, mahasiswa minta paraf pada dosen pengampu *skills lab* minta persetujuan”*. (Inf.6)

“... itu nanti mahasiswa menghubungi saya bisa tidak mengisi skill lab, trus mahasiswa bon alat di lab” (Inf.4)

“sebelum pelaksanaan mahasiswa terlebih dahulu konfirmasi waktu dengan pengampu tindakan dan melakukan peminjaman alat di lab, maksimal H-1 sebelum pelaksanaan mahasiswa sudah mempersiapkan alat dan juga ruangan...” (Inf.1)

Mahasiswa tetap diminta untuk kontrak waktu dengan dosen pengampu walaupun *skills lab* telah dijadwalkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pengampu bisa melakukan pembelajaran. Jika dalam kontrak waktu pengampu berhalangan maka mahasiswa akan bergabung dengan kelompok lain, dan mencari waktu pengganti *skills lab* tersebut.

“kita awalnya tanya dulu bu ke dosennya bisa atau tidak mengisi skill lab, lalu kita bon alat” (P.2)

“Kadang kalau kosong kita gabung dengan kelompok lain bu, nanti jadwal prasat itu kita ganti buat mengganti”. (P.11)

“tapi kalau gabung itu ya bu, kelompoknya jadi besar, kita harus cari ruangan yang luas, kalau nggak gantian, antri” (P.9)

Tabel 6. Pembentukan Makna Final Sosialisasi
Oleh Koordinator Skill Lab Tentang
Pembelajaran *Skills Lab* di STIKES PKU
Muhammadiyah Surakarta

Koding makna	Kategori makna	Makna final
Sosialisasi pembelajaran skill lab ke mahasiswa	Sosialisasi yang dilakukan coordinator skill lab	Sosialisasi oleh koordinator skill lab
Sosialisasi pembelajaran skill lab ke dosen pengampu	tentang rencana pembelajaran skill lab	

Dari hasil wawancara bersama mahasiswa, pada saat sosialisasi koordinator *skills lab* akan menjelaskan tentang tujuan pembelajaran *skills lab*, jadwal pelaksanaan, dosen pengampu, pembagian kelompok *skills lab*, tata tertib selama pembelajaran, dan prosedur peminjaman alat di laboratorium. Selain itu juga buku panduan *skills lab* dibagikan kepada seluruh mahasiswa. Selain sosialisasi kepada mahasiswa, koordinator *skills lab* juga melakukan sosialisasi kepada pengampu *skills lab*.

“sebelum skill lab keperawatan dimulai, saya terlebih dahulu melakukan sosialisasi kepada mahasiswa tentang pembelajaran skill lab keperawatan. disitu saya jelaskan tentang apa saja tindakan yang harus dikuasai mahasiswa sebelum skill lab. Selain ke mahasiswa saya juga sosialisasikan jadwal ini ke pengampu”

Dokumen-dokumen terkait perencanaan pembelajaran *skills lab*, antara lain:

1. Keberadaan rencana program semester (RPS) mata kuliah KDM yang disusun oleh koordinator mata kuliah KDM.
2. Keberadaan rencana pertemuan perkuliahan (RPP) yang disusun oleh pengampu *skills lab*.
3. Keberadaan jadwal *skills lab* yang disusun oleh koordinator *skills lab* keperawatan.

4. Buku panduan *skills lab* yang disusun oleh pengampu *skills lab*
5. Formulir bon alat yang digunakan mahasiswa untuk peminjaman alat di laboratorium.

3.2 Pembahasan

Hasil wawancara dengan beberapa nara sumber dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa secara umum rencana pembelajaran *skills lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta sudah baik.

Menurut Seright (2006) tahap perencanaan pembelajaran *skills lab* dimulai dari mengidentifikasi kebutuhan, menentukan target/ objek pembelajaran, merancang kurikulum dan materi yang disampaikan, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan menyediakan staff laboratorium dan pengajar yang kompeten. Aplikasi langkah ini sudah terlaksana dalam perencanaan pembelajaran *skills lab* di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Instruktur pembelajaran *skills lab* keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah adalah pengajar yang kompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Tugas yang dilakukan sudah sesuai dengan perannya sebagai instruktur. Seorang instruktur sebagai seorang pendidik klinik memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran klinik. Praktek klinisi yang baik merupakan jantungnya pembelajaran klinik (Prideaux, et al., 2000). Instruktur skill lab adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama untuk mendemonstrasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang mahir dalam bidang tertentu yang melatih keterampilan terhadap mahasiswa. Peran instruktur adalah sebagai fasilitator, motivator dan manajer (Wina, 2006).

Wina (2006) menjelaskan tugas instruktur *skills laboratory* adalah sebagai berikut: 1) mendesain dan mengelola sebuah kegiatan praktik agar tujuan instruksionalnya jelas, isi dan urutan kegiatan terarah dengan baik, relevan dengan tuntutan tugas profesi lulusannya dan dirancang sedemikian rupa sehingga merupakan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi mahasiswa., 2) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi suatu praktikum dengan baik.

Staff laboratorium dan juga pengajar skills lab keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah sudah sesuai dengan ketentuan yaitu mempunyai latar belakang kesehatan atau keperawatan. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memahami bagaimana mengelola lab yang sesuai dengan standar dalam profesi keperawatan. Staff skills lab diharapkan mampu mengaudit dan mengevaluasi pembelajaran untuk tetap sesuai dengan standart. STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta memberikan kesempatan yang seluas-luas kepada dosen pengampu untuk mengupdate ilmu terkini dengan selalu mengikuti seminar dan workshop ilmu terkini, sehingga materi yang diajarkan kepada mahasiswa adalah ilmu yang terbaru.

Perbandingan jumlah dosen dengan jumlah mahasiswa di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta adalah satu banding Sembilan. Ratio tersebut kurang ideal untuk pelaksanaan pembelajaran skill lab. Ratio dosen dan mahasiswa untuk pembelajaran praktikum menurut Edgren (2008) adalah satu banding delapan. Jumlah anggota kelompok untuk pembelajaran praktikum harus sesuai dengan standar agar bisa berjalan dengan baik dan mencapai hasil maksimal.

Kurikulum skills lab merupakan bagian penting dalam pembelajaran skills lab yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Tahap penyusunan kurikulum skills lab telah terapkan dengan tersusunnya RPS dan RPP yang disusun oleh koordinator dan pengampu skills lab. Kurikulum menjadi acuan dasar untuk merancang materi secara spesifik yang akan disampaikan kepada siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan gambaran yang spesifik yang ditargetkan dengan tujuan yang realistis. Capaian pembelajaran untuk jenjang kualifikasi lulusan diploma 3 adalah jenjang atau level 5 (Permendikbud No. 73 tahun 2013 tentang KKNI)

Penyusunan kurikulum dimulai dari pengelola terlebih dahulu mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran berdasarkan dari capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Dasar pemilihan pembelajaran skills lab adalah karena pendidikan keperawatan merupakan pendidikan vokasi yang membutuhkan banyak kemampuan keterampilan keperawatan. Sehingga kebijakan institusi untuk melakukan pembelajaran skills lab sangat diperlukan.

Rencana pembelajaran semester (RPS) oleh koordinator mata kuliah dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh pengampu skills lab memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007). Kurikulum pembelajaran skill lab harus tertuang dalam silabus. Silabus harus meliputi standar kompetensi, prosedur kegiatan, dan kondisi yang diperlukan untuk melatih keterampilan yang sesuai standar kompetensi lulusan dan standar isi.

Buku pedoman praktik sangat penting dalam pembelajaran skills lab. Buku pedoman praktik berisi tentang teori dasar tindakan dan standar operasional prosedur (SOP) tindakan. Mahasiswa dapat menggunakan buku pedoman untuk memperoleh pengetahuan tentang pengertian, tujuan pelaksanaan tindakan sampai dengan langkah prosedur pelaksanaan tindakan. Setelah memperoleh pengetahuan secara teori mahasiswa bisa mencoba mendemonstrasikan tindakan tersebut. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa buku pedoman skills lab diberikan dengan maksud supaya mahasiswa dapat menyiapkan diri terlebih dahulu sebelum praktik skills lab dilaksanakan (Hasibuan dan Moedjiono, 2009).

Penyediaan fasilitas pembelajaran skill lab di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta sudah tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Mahasiswa diberikan fasilitas berupa laboratorium, ruang pembelajaran, manikin, alat dan bahan lain yang digunakan untuk melakukan tindakan keterampilan skills lab. Saat ini perbandingan antara mahasiswa dan manekin adalah satu banding sepuluh mahasiswa. Perbandingan jumlah manikin dan mahasiswa seharusnya adalah satu banding lima (Dale, 1969). Kekurangan jumlah peralatan akan berimbas pada kurangnya kesempatan mahasiswa untuk berlatih keterampilan. Laboratorium klinik adalah fasilitas pembelajaran ketika terjadi pelatihan keterampilan secara sistematis dalam berbagai bentuk dan lingkungan (Hays, 2006). Menurut Nursalam dan Efendi (2008) laboratorium adalah tempat dimana peserta didik mempergunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengembangkan

berbagai teknik dalam mengontrol lingkungan belajar.

Kondisi laboratorium keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah cukup representatif untuk pembelajaran skills lab, ruangan dibagi menjadi beberapa bilik, setiap bilik difasilitasi dengan tempat tidur pasien dan manekin, wastafel, lemari kaca, meja, kursi dan AC. Lingkungan pembelajaran dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan non-fisik (sosial). Lingkungan fisik seperti ruangan, dan ventilasi udara. Jika lingkungan fisik nyaman dan memenuhi kebutuhan fisiologis mahasiswa maka proses latihan keterampilan akan berjalan dengan baik serta akan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam berlatih keterampilan dan ber-sungguh-sungguh dengan segenap kemampuan dirinya. Lingkungan pembelajaran yang lain adalah lingkungan non fisik atau lingkungan sosial. Faktor lingkungan sosial seperti sikap dan cara instruktur membawakan materi, pasien simulasi yang cukup baik dan atraktif, antisiasme dari teman-teman anggota kelompok, interaksi antar sesama teman anggota kelompok, dan lainnya. Semuanya dapat membangun motivasi dari peserta didik serta membuat proses pembelajaran keterampilan berjalan lebih kondusif (Hutchinson, 2003).

Laboratorium STIKES PKU Muhammadiyah telah menyediakan berbagai macam peralatan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Alat tersebut tersimpan dalam ruangan khusus dan tersimpan dalam lemari etalase. Selain peralatan yang paten juga disediakan bahan habis pakai seperti kasa, obat-obatan, plester, abocat dan lain-lain. Kondisi ini sudah ideal untuk pelaksanaan pembelajaran skills lab. Suatu laboratorium dapat berfungsi dengan efektif dan efisien harus memperhatikan hal-hal terkait persyaratan minimal sebagai berikut (Kemenkes RI, 2010) ; 1) Jenis dan jumlah peralatan, serta bahan habis pakai berdasarkan pada kompetensi yang akan dicapai yang dinyatakan dalam rasio antara alat dan peserta didik. 2) Bentuk/ desain laboratorium harus memperhatikan aspek keselamatan atau keamanan. 3) Laboratorium agar aman dan nyaman bagi peserta didik dan dosen/ instruktur harus; memungkinkan dosen dapat melihat semua peserta didik yang bekerja di dalam laboratorium tanpa terhalang oleh perabot atau benda-benda lain yang ada di dalam

laboratorium tersebut, peserta didik harus dapat mengamati demonstrasi/ simulasi dari jarak 2 m dari meja demonstrasi, lantai laboratorium tidak boleh licin, mudah dibersihkan dan tahan terhadap tumpahan bahan kimia, alat dan benda yang dipasang di dinding tidak boleh menonjol ke bagian ruang tempat peserta didik. 4) Adanya standard operating procedures (SOP) atau instruksi kerja. 5) Adanya system pelaporan dan dokumentasi dari setiap kegiatan praktikum di masing-masing laboratorium, baik persemester maupun pertahun.

Setiap laboratorium harus memiliki ruang pengelola raboratorium, ruang praktik peserta didik, ruang kerja dan persiapan dosen, ruang tempat penyimpanan alat dan bahan. Bentuk ruang laboratorium sebaiknya bujur sangkar atau berbentuk persegi panjang. Bentuk bujur sangkar memungkinkan peserta didik dan dosen dapat lebih dekat sehingga memudahkan kontak antara dosen dan peserta didik. Luas ruang praktik laboratorium untuk 1 orang peserta didik yaitu minimal 2,5 m². Laboratorium di STIKES PKU Muhammadiyah sebenarnya telah terfasilitasi dengan ruang raboratorium, ruang praktik peserta didik, ruang persiapan dosen dan ruang penyimpanan alat dan bahan. Namun luas beberapa ruangan pembelajaran skill lab belum sesuai dengan standar luas berdasarkan jumlah mahasiswa sehingga kurang nyaman digunakan untuk pembelajaran. Saat ini terdapat 4 bilik yang berukuran luas hanya 12 m² sehingga cukup sempit jika digunakan pembelajaran skill lab dengan jumlah anggota kelompok 10-12 orang.

Subyek pembelajaran skills lab keperawatan di STIKES PKU Muhammadiyah dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok terdiri dari 10-12 orang mahasiswa. Jika dilihat dari jumlah kelompok, pembelajaran skills lab di STIKES PKU Muhammadiyah belum ideal. Jumlah ideal dalam pembelajaran pada kelompok kecil adalah antara 5 – 8 orang peserta didik. Jika dilakukan lebih dari 10 orang maka akan terjadi perubahan dinamika kelompok.

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran laboratorium di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta sudah dilakukan dengan baik dan sistematis berupa sumber daya manusia (SDM), kurikulum, perang-

kat pembelajaran, fasilitas, subyek pembelajaran, dan sosialisasi. STIKES PKU Muhammadiyah diharapkan meningkatkan fasilitas pembelajaran skills lab berupa ruang pembelajaran agar dapat dibangun lebih luas sesuai dengan standar.

5. REFERENSI

- Budgen, C., & Gamroth, L. (2008). An overview of practice education models. *Nurse Education Today*. 28(3): 273-283.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian*. Jakarta: Depdiknas
- Dale, Edgar. (1969). *Audiovisual Methods in Teaching*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc. The Dryden Press
- Edgren, L. (2008). The meaning of integrated care: a systems approach. *International Journal of Integrated Care*. 8(4).
- Faisol. R (2011). Analisa Pembelajaran Skill Lab Keperawatan Medikal Bedah Semester III Akper Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Hasibuan & Moedjiono. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya:
- Hutchinson, L. (2003). Educational environment. *Bmj*. 326(7393): 810-812.
- Hays, R. (2006). *Teaching and learning in clinical setting*. Radcliffe publishing.
- Kemenkes RI. (2010). *Standart Laboratorium Keperawatan Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Badan PPSDM Kesehatan
- Musiana., Husen, R.D. (2015). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Praktik Laboratorium di Jurusan Keperawatan Tanjung Karang. *JK*. 6(1).
- Nabolsi, M., & Zumot, A. (2012). The Experiences of Jordanian Nursing Students in Their Clinical Practice. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 46: 5849-5857.
- Nursalam & Effendi. (2008). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 73 tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi.
- Pusdiknakes. (2009). *Standar Proses Pembelajaran Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Pusdiknakes. (2009). *Buku A. Standar Laboratorium Pendidikan Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI
- Prideaux, D., Alexander, H., Bower, A., Dacre J, Haist, S., Jolly, B. (2000). Clinical teaching: maintaining an educational role for doctors in the new health care environment. *Medical Education*. 820-826.
- Syahreni, E., & Waluyanti, F. T. (2007). Pengalaman Mahasiswa S1 Keperawatan Program Reguler dalam Pembelajaran Klinik. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 11(2): 47-53.
- Seright, T.J. (2006). *Nurse Educator Portofolio. Department of Nursing*. Minot State University
- Wina, S. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada.